

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memuat tentang: a) latar belakang masalah; b) identifikasi dan pembatasan masalah; c) rumusan masalah; d) tujuan penelitian; hipotesis penelitian; f) kegunaan penelitian; g) penegasan istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah hal yang mudah dan sederhana, akan tetapi sifatnya lebih kepada kompleksitas, dinamis dan kontekstual. Pendidikan merupakan tempat dimana manusia mengalami perubahan diri dengan tingkat kemajuan sesuai yang diinginkan. Peran pendidikan disini penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu.

Sejalan dengan hal itu Munandar berpendapat bahwa, “pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.”¹ Untuk itu inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Dan proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun

¹ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 4.

kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.² Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa, pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.³ Dengan demikian tugas guru yang tidak bisa dianggap mudah karena multi peran menuntut adanya usaha yang maksimal dari guru itu sendiri supaya tujuan pengajaran yang sudah ditentukan bisa tercapai.

² Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 40.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 123.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, ketrampilan dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas dan ketrampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar yang mengatakan bahwa,

ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁴

Oleh karenanya, kreativitas dan kemampuan dalam mengajar sebaiknya dimiliki oleh seorang guru agar tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Seorang guru sebaiknya lebih kreatif dalam mengajar dan mampu dalam mengelola kelas, supaya dapat menumbuhkan gairah belajar pada diri siswa. Misalnya saja seperti penerapan cara belajar yang menarik dengan mengkombinasikan beberapa metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, mencari referensi tambahan terkait materi ajar serta sering mengganti formasi/ posisi tempat duduk siswa supaya siswa tidak mudah bosan dan akan tercipta kelas yang kondusif.

Menurut Roestiyah salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih

⁴ Munandar, *Pengembangan Kreativitas...*, 10.

metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.⁵ Sedangkan Djohar berpendapat bahwa guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.⁶ Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Sementara itu, menurut Nasution “guru yang baik adalah yang dapat mengaktifkan siswanya dalam hal belajar.”⁷ Oleh karenanya, seorang guru sebaiknya selain mengajar juga mengusahakan supaya hasil belajar siswanya menjadi lebih baik dengan bekal kreativitas dan kemampuan mengajar yang dimiliki guru.

Menurut Sardiman, “selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa.”⁸ Oleh karenanya, guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Misalnya seperti, diakhir pelajaran guru mengumumkan tentang tema materi pelajaran selanjutnya adalah perkembangan Islam di Indonesia dan dunia dan pada pembahasan materi tersebut akan diadakan diskusi kelompok dan tanya jawab. Dalam diskusi

⁵ Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 4.

⁶ Djohar, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya: Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), 137.

⁷ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 9.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, 127.

kelompok dan tanya jawab guru memberitahukan bahwa akan memberi poin bintang bagi siswa yang berani presentasi didepan kelas dan mampu berpendapat dengan baik serta siswa yang mampu bertanya dengan pertanyaan yang bagus. Dengan begitu siswa akan lebih termotivasi belajarnya untuk mendapatkan poin bintang.

Kedudukan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah sebagai manajer atau pengelola kelas. Guru sebaiknya mampu menjadi pengelola kelas yang baik, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua siswa dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Menurut Djamarah dalam setiap proses pengajaran sebaiknya direncanakan dan diusahakan oleh guru supaya terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak, yang disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas (usaha kuratif).⁹ Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dalam mengelola kelas, supaya tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Misalnya suatu kelas saat jam terakhir dengan pelajaran sejarah sebaiknya kegiatan pengajaran tidak didominasi dengan metode ceramah saja, karena itu akan membuat siswa mudah bosan dan bertingkah tidak disiplin dan akhirnya keadaan kelas tidak terkontrol. Untuk itu perlu adanya mengelola kelas yaitu bisa dengan membuat kesepakatan dengan siswa tentang aturan kelas saat masuk pada minggu pertama diawal tahun ajaran baru kemudian guru bisa memberi

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 144.

reward pada siswa yang taat dan tidak taat pada aturan kelas saat jam pelajaran berlangsung, merubah formasi tempat duduk siswa sesuai dengan metode mengajar serta tetap mengawasi tingkah laku siswa saat mengajar.

Menurut Rohani usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar yang diharapkan akan efektif apabila:

pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasanya berbagai pendekatan dalam mengelola kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹⁰

Jadi didalam kegiatan pengajaran, guru sebaiknya mengetahui faktor-faktor yang bisa menghambat dan faktor-faktor penunjang terciptanya kelas yang kondusif. Disamping itu juga bisa diterapkan beberapa pendekatan dalam mengelola kelas yang disesuaikan dengan masalah yang terjadi di kelas saat itu, sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Menurut Arikunto untuk dapat mewujudkan kelas yang kondusif, guru harus mempunyai strategi atau kemampuan yang diperlukan dalam pengajaran, menciptakan situasi belajar yang optimal dan dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹¹

Jadi kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi

¹⁰ Ahmad Rohani, *Mengelola Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 142.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Mengelola Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), 68.

edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh Djamarah bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu mengelola kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.¹² Kemampuan mengelola kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi.

Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi siswa. Zaenal Arifin, mengemukakan bahwa kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".¹³ Sedangkan Winkel berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, kemampuannya dan dapat pula berupa sesuatu yang baru dan nampak dalam perilaku yang nyata.¹⁴ Sementara itu M. Bukhori menjelaskan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa...*, 145.

¹³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 3.

¹⁴ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1986), 161.

prestasi belajar sebagai hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan.¹⁵ Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti belajar di kelas. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru yaitu kreativitas guru dalam mengajar dan kemampuanguru dalam mengelola kelas.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar siswa.

Dari teori-teori di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai kreativitas tinggi serta mampu mengelola kelas dengan baik dan benar yang bertujuan menciptakan dan

¹⁵ M. Bukhori, *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1983), 8.

mempertahankan suasana (kondisi) kelas berfungsi menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam bahwa seorang guru SKI yang kreatif dan mampu melakukan kegiatan mengelola kelas dengan baik maka akan menentukan prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan sejarah masa lalu. Pada umumnya materi sejarah kebudayaan Islam dirasakan sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga menjadikan siswa ada yang bersemangat untuk belajar memahaminya dan ada juga yang merasa bosan karena sulit dan tidak bisa memahami pelajarannya. Keadaan seperti itu pernah penulis temui pada saat melakukan kunjungan di MAN 3 Tulungagung, saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, akan tetapi terdapat pula beberapa siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran, seperti terdapat beberapa siswa di belakang yang sedang asik berbincang-bincang saat guru sedang menerangkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jika diberikan tugas oleh guru tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas di sekolah ataupun tugas yang dikerjakan di rumah, siswa belajar tanpa persiapan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang seperti itu cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya. Oleh karenanya, diperlukan kreativitas guru seperti penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, pengkombinasian beberapa metode belajar yang

disesuaikan dengan materi ajar, penggunaan media serta sumber belajar yang tepat sehingga mampu menumbuhkan gairah belajar siswa, memberi tugas pada siswa yang memungkinkan siswa mau belajar, kegiatan belajar diluar kelas misal saja berkunjung ke perpustakaan, dan dengan tetap menghargai hasil usaha belajar siswa. Karena dengan kreativitas dari guru tersebut akan mampu menumbuhkan gairah belajar pada siswa sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sementara itu, guru sebaiknya mampu dalam mengelola kelas seperti membuat aturan kelas yang disepakati bersama siswa untuk memelihara kedisiplinan siswa saat proses belajar berlangsung, atau dengan mengatur/ menata ruang kelas sedemikian rupa dengan formasi yang tepat supaya siswa tidak merasa bosan dan betah dikelas saat jam pelajaran berlangsung. Karena jika hal tersebut bisa diterapkan maka akan tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal. dan tentunya hal ini akan memberi dampak pada tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di bidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam penelitian ini, penulis memilih MAN se Tulungagung karena siswa Madrasah Aliyah Negeri telah mengenal ajaran Islam sebelum memasuki Madrasah Aliyah Negeri, baik melalui pendidikan formal seperti belajar di Madrasah Tsanawiyah, maupun non formal seperti belajar ilmu agama di pondok pesantren terdekat. Di sisi lain, karena keterbatasan jumlah jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas sedangkan materi pelajaran yang begitu banyak, maka tidak mungkin guru memberikan materi Sejarah

Kebudayaan Islam secara detail kepada siswa, maka guru SKI diharapkan mampu mengembangkan kreativitas mengajarnya dan mampu dalam mengelola kelas, supaya kelas tetap kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kreativitas guru dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, khususnya guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas dan kemampuan mengelola kelas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN se Tulungagung. Maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul **”Pengaruh kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru sejarah kebudayaan Islam terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul “pengaruh kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru sejarah kebudayaan Islam terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung”, topik tersebut

sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran SKI kurang menarik karena materi hanya berisi cerita sejarah
- b. Metode yang monoton/ penggunaan satu metode pengajaran pada pelajaran SKI membuat siswa mudah bosan
- c. Kondisi kelas yang kurang kondusif mengakibatkan pembelajaran SKI kurang menarik dan membosankan
- d. Siswa jarang membaca buku terkait materi SKI
- e. Keaktifan belajar kurang karena siswa menganggap pelajaran SKI sulit
- f. Terdapat siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran di kelas sehingga mengganggu jalannya proses belajar di kelas.
- g. Kreatifitas guru dalam mengajar kurang sehingga siswa mudah bosan.
- h. Motivasi belajar siswa rendah karena kreatifitas guru masih masih kurang.
- i. Materi SKI hanya berisi sejarah masa lalu akan membuat siswa mudah bosan

2. Pembatasan Masalah

Berangkat dari beberapa masalah yang muncul dalam judul ini, dan karena banyaknya masalah yang muncul maka untuk memudahkan pembahasannya peneliti perlu memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Kreatifitas mengajar guru kurang sehingga motivasi belajar siswa rendah dan mempengaruhi prestasi belajarnya.

- b. Kemampuan guru dalam mengelola kelas rendah sehingga minat siswa terhadap pelajaran SKI juga berkurang dan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Setelah mengidentifikasi masalah diatas, maka penelitian akan membahas permasalahan pada pengaruh kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru sejarah kebudayaan Islam terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan (X), yang terdiri dari kreativitas mengajar (X_1) dan kemampuan mengelola kelas (X_2). Sedangkan untuk variabel terikatnya disini adalah prestasi belajar siswa yang disimbolkan dengan (Y).

Dalam penelitian ini nanti yang akan dijadikan populasi adalah guru SKI di MAN se Tulungagung. Sebagaimana penulis jelaskan diatas sesuai dengan judul, maka yang akan diteliti adalah terbatas pada pengaruh kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru sejarah kebudayaan Islam terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung. Penelitian ini di lakukan di 3 Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Tulungagung yaitu MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung yang terletak di desa Beji kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang terletak di desa Tanen kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung.

Jadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis hanya membahas tentang pengaruh kreativitas mengajar dan kemampuan

mengelola kelas guru SKI terhadap prestasi belajar di MAN se Tulungagung tahun ajaran 2016/ 2017.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas mengajar guru SKI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung?
2. Apakah kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung?
3. Apakah kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kreativitas mengajar guru SKI terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kemampuan mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan antara kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

H_{a1} : kreativitas mengajar guru SKI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

H_{a2} : kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

H_{a3} : kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

2. Hipotesis Nol (H_0)

H_{01} : kreativitas mengajar guru SKI tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

H_{02} : kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

H_{03} : kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas mengajar guru dan kemampuan guru dalam

mengelola kelas serta bahan masukan dan tambahan literatur di Perpustakaan Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi Kepala Madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan kemampuannya dalam mengelola kelas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kreativitas mengajar guru dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

d. Bagi Pembaca

Dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh kreativitas mengajar guru dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

e. Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bekal pendidik di masa mendatang, serta menambah pengetahuan dan pengalaman.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis “pengaruh kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru sejarah kebudayaan Islam terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung”. Peneliti akan memaparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kreativitas mengajar adalah kemampuan guru untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.¹⁶
- b. Kemampuan mengelola kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹⁷
- c. Prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.¹⁸ Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf

¹⁶ Munandar, *Pengembangan Kreativitas...*, 28.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 195-196.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 91.

maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap semester, hasil belajar anak dinyatakan dalam buku atau raport.

2. Penegasan Operasional

Dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “*Pengaruh kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru sejarah kebudayaan Islam terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung*” yang difokuskan pada pengaruh dari hubungan yang dilakukan oleh guru dan siswa kearah suatu tujuan yang didasari adanya suatu kebutuhan yang sangat berperan didalam belajar yaitu dalam mencapai prestasi belajar yang baik dengan menitik beratkan pada kemampuan guru SKI untuk menciptakan sesuatu yang baru atau bisa dengan kombinasi-kombinasi yang berbeda didalam pembelajaran serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif didalam kelas.